

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian yang sebelumnya, sehingga dapat terlihat jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan bukan merupakan pengulangan atau duplikasi. Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan atas beberapa sumber kepustakaan, ada beberapa pembahasan mengenai literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang sebelumnya telah dibahas, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Riki Ilman Nugraha tahun 2020 meneliti tentang “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus UMKM Sektor perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya)”. Berdasarkan hasil penelitian uji T menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar (X1) memiliki nilai signifikan sebesar $0.015 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Dan untuk variabel literasi tentang simpanan dan kredit (X2) memiliki nilai signifikan sebesar $0.015 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Kemudian untuk variabel literasi tentang investasi (X3) memiliki nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Lalu yang terakhir variabel literasi tentang asuransi (X4) memiliki nilai signifikan sebesar $0.002 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi tentang pengetahuan keuangan dasar berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan

keuangan UMKM, kemudian literasi tentang simpanan dan kredit berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Kemudian literasi tentang investasi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Lalu yang terakhir literasi tentang asuransi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Dan pada uji F menunjukkan nilai sebesar 46,223 dengan probabilitas sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $\text{Sig } f < 0,05$. Karena $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan variabel literasi yang terdiri dari pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan kredit, investasi dan asuransi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Tasikmalaya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama menggunakan model analisis linear berganda. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah objek dan lokasi penelitian yang berbeda akan menghasilkan penelitian yang berbeda pula, jika pada penelitian terdahulu objek penelitiannya hanya berfokus pada UMKM secara keseluruhan yang berlokasi di Kota Tasikmalaya, maka pada penelitian yang sekarang berfokus pada UMKM di bidang kuliner yang berlokasi di Kelurahan Ambekaeri, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe.

2. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Vira Erika tahun 2019 meneliti tentang “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU”. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan literasi keuangan berdasarkan uji t diperoleh sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,745 < 1,98447$) ($\text{Sig } 0.000 < \alpha 0.05$). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap

pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UMSU. Secara simultan juga terbukti mampu bersama mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dengan besar pengaruh nilai F 14,538 dan besar adjusted R² 56,50% sedangkan sisanya 43,50% dipengaruhi faktor lain yang tidak menjadi faktor penelitian ini. Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah terletak pada teknik analisis data yang berbeda dan objek penelitian yang berbeda, jika pada penelitian terdahulu menggunakan model regresi linear sederhana, maka penelitian yang sekarang menggunakan regresi linear berganda. Serta objek pada penelitian terdahulu difokuskan pada mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis UMSU, sedangkan objek pada penelitian yang sekarang adalah UMKM kuliner yang berlokasi di Kelurahan Ambekaeri, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe.

3. Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Widya Eka Putri tahun 2020 meneliti tentang “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Medan Marelan”. Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana pada variabel literasi keuangan memperoleh hasil coefficients dengan nilai t hingga sebesar $2.740 > t$ tabel 2,045 dengan nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan yang artinya semakin baik tingkat literasi keuangan pelaku UMKM maka semakin baik juga pengelolaan keuangan yang dilakukan begitu juga sebaliknya. Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang

adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Adapun perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah terletak pada teknik analisis data yang berbeda, jika pada penelitian yang terdahulu menggunakan model regresi linear sederhana, maka pada penelitian yang sekarang menggunakan model regresi linear berganda.

4. Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Harpa Sugiharti, dkk tahun 2019 meneliti tentang “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa”. Berdasarkan hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dasar keuangan menunjukkan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dasar keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Variabel tabungan dan pinjaman menunjukkan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak, maka disimpulkan bahwa semua tabungan dan pinjaman berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Selanjutnya variabel asuransi menunjukkan nilai signifikan $0,429 > 0,050$ yang berarti bahwa H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa asuransi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dan yang terakhir variabel investasi menunjukkan nilai signifikan $0,049 < 0,050$ yang berarti bahwa H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dan pada uji F diperoleh hasil bahwa literasi keuangan menunjukkan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka

diperoleh kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

2.2.Landasan Teori

2.2.1. Teori Literasi Keuangan

1. Pengertian Literasi Keuangan

Otoritas jasa keuangan mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan keyakinan (confidence) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelolah keuangan pribadi lebih baik. OJK menyatakan bahwa visi literasi keuangan adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Dan misi dari literasi keuangan adalah melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelolah keuangan secara cerdas, dan meningkatkan akses informasi serta penggunaan produk dan jasa keuangan melalui pengembangan infrastruktur pendukung literasi keuangan (Puspita 2020:22).

Literasi keuangan (*Financial Literacy*) merupakan suatu keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lain. Menurut Robb & Woodyard (2011) *financial literacy* yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat (Arianti 2021:2).

Wicaksono (2015) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mendefinisikan dan memahami resiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat. Begitupun Mandell (2007) dalam Wicaksono (2015) mendefinisikan literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang baru dan kompleks, serta dapat membuat penilaian pada instrumen keuangan.

Literasi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) Nomor 76/PJOK/07/2016 adalah “pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan resiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bagi masyarakat, literasi keuangan memberikan manfaat yang besar seperti mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Hailwood (2007) literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana seseorang akan menabung, melakukan pinjaman,

melakukan investasi, serta pengelolaan keuangan. Oleh karena itu literasi keuangan menekankan pada kemampuan seseorang untuk memahami konsep dasar ilmu keuangan yang diharapkan akan dapat menerapkannya dengan tepat (Nugraha 2020:15).

2. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan dapat diukur menggunakan 4 (empat) indikator yaitu pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*), simpanan dan kredit (*saving and borrowing*) investasi (*investment*), serta asuransi (*insurace*). Berikut penjelasan dari masing-masing elemen literasi keuangan:

1) Pengetahuan Keuangan Dasar (*Basic Financial Knowledge*)

Menurut Chen dan Volpe (1998), pengetahuan keuangan dasar merupakan pemahaman tentang keuangan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang diterapkan sebagai acuan dalam pengelolaan keuangan pribadi, keluarga, serta usaha. Kholilah dan Iramani (2013), mendeskripsikan tentang pengetahuan keuangan yang mana sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, alat keuangan dan ketrampilan keuangan. Perusahaan atau individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai akan memiliki perilaku manajemen yang lebih baik seperti membayar tegihan tepat jatuh tempo, melakukan pembukuan dengan tepat, dan memiliki cadangan dana untuk kondisi darurat (Yulianti dan Silvy, 2013). Pengetahuan keuangan juga dapat diartikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan yang terdiri dari *financial tool and financial skill*.

Dalam hal ini terdapat indikator-indikator dalam pengetahuan keuangan yaitu pengetahuan keuangan manajemen keuangan, pengetahuan perencanaan keuangan, pengetahuan pendapatan dan pengeluaran, pengetahuan uang dan aset, pengetahuan suku bunga, pengetahuan kredit, pengetahuan dasar asuransi, pengetahuan berbagai jenis asuransi, pengetahuan tentang investasi, pengetahuan tentang investasi deposito, pengetahuan tentang saham, pengetahuan tentang obligasi dan pengetahuan tentang investasi di real estate (Nugraha 2020:17).

2) Simpanan dan Kredit (*Saving And Borrowing*)

Simpanan merupakan akumulasi dana berlebih yang diperoleh dari pendapatan. Menurut Kapoor (2014), dalam pemilihan tabungan ada empat faktor yang perlu dipertimbangkan di antaranya: tingkat pengembalian, inflasi, pajak, keamanan serta pembatasan-pembatasan dan *fee*. Sementara kredit, menurut UU Perbankan No. 77 (1992) menjelaskan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara suatu perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam atau melunasi kreditnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang, imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Nugraha 2020:18).

Berikut ini merupakan penjelasan dari produk-produk simpanan bank yaitu:

a. Simpanan Giro

Berdasarkan Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998, jelas bahwa yang dimaksud dengan giro adalah simpanan yang sewaktu-waktu dapat ditarik melalui cek, transfer bank, perintah pembayaran lain atau transfer kawat. Yang dimaksud simpanan termasuk dana yang dititipkan

masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dipersamakan dengan itu. Gagasan bahwa uang dapat ditarik kapan saja adalah bahwa uang yang disimpan di rekening giro dapat ditarik berkali-kali dalam sehari, alasan tersedia cukup uang. Kemudian juga harus memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh bank terkait. Sedangkan yang dimaksud dengan penarikan adalah menarik uang dari rekening giro, menguranginya, baik penarikan tunai maupun non tunai (buku transfer). Penarikan uang Tunai dilakukan dengan cek dan penarikan non tunai menggunakan bilyet giro (BG).

b. Simpanan Tabungan

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, simpanan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam kondisi tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, transfer bank dan / atau sejenisnya. Kondisi penarikan tertentu sesuai dengan kesepakatan antara bank dan penabung. Selain itu harus sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Kemudian disegel sarana atau sarana penarikannya juga tergantung kesepakatan antara keduanya yaitu bank dan penabung (Nugraha 2020:19).

c. Simpanan Deposito

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, menyatakan bahwa deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu atas dasar kesepakatan antara nasabah penyimpan dan bank.

Menurut Hasibuan (2008), membagi kredit berdasarkan tujuan atau kegunaannya, yaitu:

- a. Kredit konsumtif yaitu kredit yang dipergunakan untuk kebutuhan sendiri bersama dengan keluarganya, seperti kredit mobil dan rumah. Kredit ini sangat tidak produktif.
- b. Kredit modalkerja atau kredit perdagangan ialah kredit yang akan digunakan untuk menambah modal usaha debitur. Kredit ini sangat produktif.
- c. Kredit investasi adalah kredit yang dipergunakan untuk investasi produktif, akan tetapi baru akan menghasilkan dalam jangka waktu yang relatif lama. Kredit ini biasanya diberikan *grace period*, misalnya kredit bagi perkebunan kelapa sawit dan lain sebagainya.

Sedangkan pembagian kredit berdasarkan jangka waktunya adalah sebagai berikut:

- a. Kredit jangka pendek yaitu kredit yang memiliki jangka waktu paling lama satu tahun saja.
- b. Kredit jangka menengah ialah kredit yang memiliki jangka waktu antara satu sampai tiga tahun.
- c. Kredit jangka panjang adalah kredit yang memiliki jangka waktu lebih dari tiga tahun.

3) Investasi (*Investment*)

Menurut Reilly dan Brown (2012), menyatakan bahwa investasi merupakan suatu komitmen yang dilakukan pada saat ini untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang dikarenakan adanya inflasi serta ketidak pastian yang terjadi dimasa mendatang. Berdasarkan waktu, pembagian investasi dibagi menjadi dua yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek adalah investasi yang dapat segera dibayarkan dalam waktu kurang dari

setahun. Sedangkan investasi jangka panjang adalah investasi yang berbeda dengan investasi saat ini yang kepemilikannya melebihi periode akuntansi dan biasanya dimiliki lebih dari 5 tahun (Nugraha 2020:21–22).

Peran literasi investasi adalah dapat membantu masyarakat untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang cara berinvestasi dan instrumen terkait seperti berinvestasi disaham. Selain itu, dengan literasi publik akan mencegah penipuan investasi berkedok keuntungan tinggi . jika mayoritas masyarakat memiliki literasi keuangan, maka mereka akan memahami bahwa keuntungan yang tinggi juga memiliki resiko yang tinggi (Resyid 2012:30).

4) Asuransi (*Insurance*)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Pasal 1 Tahun 1992, asuransi merupakan perjanjian antara dua pihak atau lebih dimana penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberi kompensasi atas kehilangan, kerusakan atau kehilangan manfaat yang diantisipasi atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin telah diberikan oleh pihak tertanggung, sebagai akibat dari kejadian yang tidak pasti atau untuk membayar kematian atau nyawa tertanggung (Nugraha 2020:24).

Asuransi merupakan salah satu bentuk manajemen resiko dengan cara mengalihkan resiko dari satu pihak ke pihak lain (dalam hal ini perusahaan asuransi). Asuransi menjadi penting mengingat ketidakpastian keuangan yang semakin meningkat saat ini. Dengan adanya asuransi baik itu asuransi jiwa, aset dan lain-lain dapat membantu masyarakat untuk menutupi kerugian (Rasyid 2012: 95).

2.2.3 Teori Pengelolaan Keuangan

1. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Menurut Rambe (2017), menyatakan bahwa pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Ghazali (2001), “pengelolaan keuangan adalah proses yang dimulai dari perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi. Pengelolaan keuangan sebuah strategi yang apabila dijalankan oleh seseorang maka dapat membantu mencapai tujuan keuangan dimasa datang”. Pengelolaan keuangan pribadi juga ditentukan oleh setiap individu (Chusnul dan Suci, 2015). Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat (Erika 2019:16).

Pengelolaan keuangan yang baik akan turut membantu perusahaan dalam mencapai kesehatan keuangannya. Menurut Andreas (2011), mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan UKM terdiri dari sumber-sumber dana, manajemen kas, laporan keuangan dan penganggaran (Nugraha 2020:27).

2. Indikator Pengelolaan Keuangan

Menurut Wijanarko (2014), ada 10 indikator pengelolaan keuangan yang benar saat usia 16-30an yaitu:

- 1) Memahami cara membuat anggaran pendapatan dan belanja.
- 2) Besar pendapatan dari pada pengeluaran.
- 3) Mampu memanfaatkan fasilitas kartu kredit dengan baik.
- 4) Memiliki beberapa sumber penghasilan.

2.3. Grand Theory

1. Teori Pengetahuan Keuangan Dasar

Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam Fadilla dan Mohammad (2019:360), menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan dasar merupakan pemahaman tentang keuangan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang diterapkan sebagai acuan dalam pengelolaan keuangan pribadi, keluarga, serta usaha. Perusahaan atau individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai akan memiliki perilaku manajemen yang lebih baik seperti membayar tegihan tepat jatuh tempo, melakukan pembukuan dengan tepat, dan memiliki cadangan dana untuk kondisi darurat. Pengetahuan keuangan juga dapat diartikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan yang terdiri dari *financial tool and financial skill*.

Dalam hal ini terdapat indikator-indikator dalam pengetahuan keuangan yaitu:

- a. Pengetahuan manajemen keuangan.
- b. Pengetahuan perencanaan keuangan.
- b. Pengetahuan pendapatan dan pengeluaran.
- c. Pengetahuan uang dan aset (Nugraha 2020:17).

2. Teori Simpanan Dan Kredit

Menurut Garman dan Forgue (2017:376), simpanan atau tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Dalam pemilihan simpanan atau tabungan, terdapat lima faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu:

1. Tingkat pengembalian
2. Pertimbangan pajak

3. Inflasi
4. Keamanan
5. Pembatasan-pembatasan dan *fee* (Handini, Sukesi, and Kanty 2019:55).

Menurut Aditya Achmad (2020:80), kredit merupakan dana yang diperoleh Bank dalam simpanan disalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan. Bank memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan pada masyarakat. Kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu “Credare” yang artinya kepercayaan, sehingga seseorang atau badan usaha diberikan pinjaman, diyakini dapat mengembalikan pinjaman karena orang atau badan usaha percaya bahwa dana yang diberikan akan kembali. Kredit mempunyai beberapa fungsi yaitu:

1. Meningkatkan daya guna uang
2. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Sebagai stabilitas ekonomi (Fathony and Julianti 2020:80).

3. Teori Investasi

Menurut Garman dan Forgue (2019:376), investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang kedalam surat berharga termasuk saham, obligasi, dan reksa dana, atau dengan membeli *real astate*. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi investasi adalah:

1. Pendapatan perkapita
2. Tren
3. Situasi politik dan keamanan

4. Situasi industri dan ekonomi
5. Kondisi sarana dan prasarana yang tersedia (Amanita Novi Yushita 2017:20).

4. Teori Asuransi

Menurut Mehr dan Cammack (2017:16), asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi resiko keuangan, dengan cara mengumpulkan unit-unit eksposur (*exposure*) dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian, kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang bertanggung. Asuransi memiliki beberapa jenis diantaranya adalah sabagai berikut:

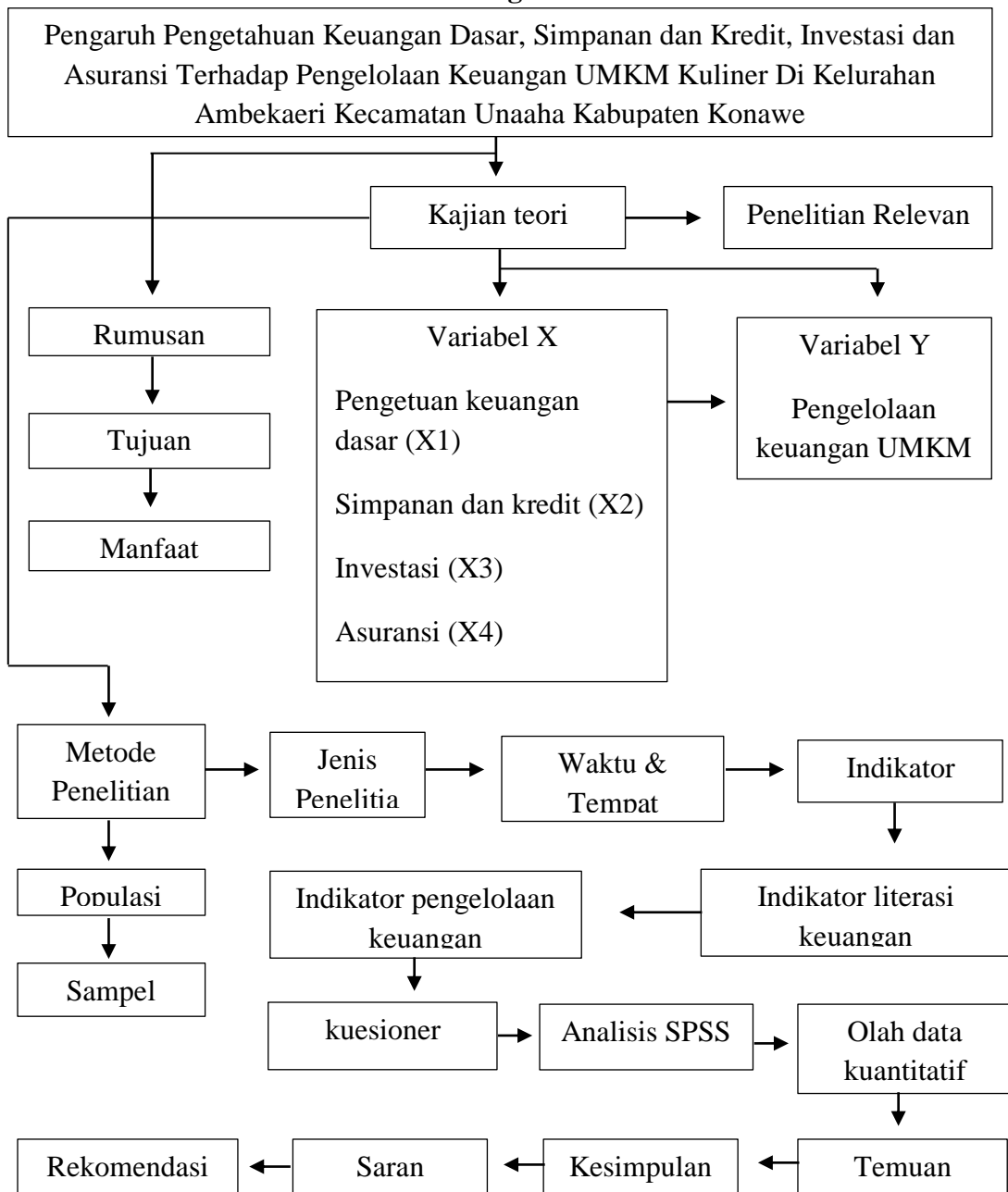
1. Asuransi jiwa
2. Asuransi kesehatan
3. Asuransi pendidikan
4. Asuransi investasi
5. Asuransi kendaraan
6. Asuransi kecelakaan
7. Asuransihari tua (Nugraha 2020:33).

2.4. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika perjalannya sebuah penelitian. Kerangka fikir dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini, secara singkat dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



2.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah Sugiyono (2017). Karena sifatnya masi sementara, maka perlu dibuktikan melalui data empiris yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penalitian ini adalah sebagai berikut:

1. H₀: Diduga literasi keuangan (pengetahuan keuangan dasar) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kelurahan Ambekaeri, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe.
2. H₀: Diduga literasi keuangan (simpanan dan kredit) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kelurahan Ambekaeri, kecamatan Unaaha, Kabupatean Konawe.
3. H₀: Diduga literasi keuangan (investasi) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kelurahan Ambekaeri, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe.
4. H₀: Diduga literasi keuangan (asuransi) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kelurahan Ambekaeri, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe.
5. H_a: Diduga literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kelurahan Ambekaeri, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe.
6. H_a: Diduga literasi keuangan tentang simpanan dan kredit memiliki pengaruh yang signifikan terrhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kelurahan Ambekaeri, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe.

7. Ha: Diduga literasi keuangan tentang investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kelurahan Ambekaeri, Kecamatan Unaaha, Kabupaen Konawe.
8. Ha: Diduga literasi keuangan tentang asuransi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kelurahan Ambekaeri, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe.